

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

kembang pesat, keterampilan literasi informasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya bagi mahasiswa. Literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan, serta memiliki kapasitas untuk menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif (Mahardhini et al., 2021). keterampilan ini sangat penting di lingkungan akademik, termasuk di perguruan tinggi, di mana mahasiswa dihadapkan pada berbagai jenis informasi yang harus diolah untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa adalah melalui pelatihan literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber informasi semakin penting dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk di lingkungan perguruan tinggi Islam (Rodin, 2020). Di era digital, mahasiswa tidak lagi hanya mengandalkan sumber informasi tercetak, tetapi juga harus mahir dalam menggunakan sumber informasi elektronik yang jumlahnya terus meningkat. Hal ini mendorong perlunya peningkatan literasi informasi, yaitu kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, serta menggunakan informasi yang diperlukan secara efektif (Jaya, 2024).

Literasi informasi menjadi salah satu keterampilan kunci di era perkembangan teknologi informasi yang pesat, di mana individu dituntut untuk mampu memilah dan memanfaatkan informasi yang relevan secara tepat. Literasi informasi memiliki peran penting tidak hanya dalam konteks

akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Fendy et al., 2025). Pelatihan literasi informasi merupakan salah satu bentuk upaya perpustakaan dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi (Sistarina, 2020).

Menurut *Association of College and Research Libraries*, (2000), literasi informasi adalah kemampuan individu untuk mengetahui saat informasi dibutuhkan, serta memiliki keterampilan dalam menemukan, menilai, dan memanfaatkannya secara efektif (Arfa, 2020). Di perguruan tinggi Islam, seperti UIN Imam Bonjol Padang, pelatihan literasi informasi berfungsi tidak hanya sebagai dukungan bagi pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengarahkan mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan sumber informasi keagamaan, baik digital maupun cetak (Zalmi et al., 2023).

UIN Imam Bonjol Padang sebagai salah satu universitas Islam negeri di Indonesia, memiliki perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan referensi utama bagi mahasiswa. Perpustakaan ini tidak hanya menyediakan sumber-sumber bacaan keislaman, tetapi juga literatur umum yang mendukung berbagai program studi yang ada. Dalam menjalankan perannya, perpustakaan berupaya mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keterampilan akademik mahasiswa melalui berbagai layanan, salah satunya dengan menyelenggarakan pelatihan literasi informasi (Jaya, 2024).

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan teknis dalam mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, baik yang berbasis cetak maupun digital. Namun, salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah keterbatasan dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang mahasiswa peroleh. Meskipun akses informasi semakin mudah dengan adanya internet, kemampuan untuk

memilah informasi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan akademik sering kali menjadi tantangan (Syafadilla et al., 2024).

Dalam konteks global, literasi informasi telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti dan praktisi perpustakaan. Menurut Association of College and Research Libraries (ACRL) menyebutkan bahwa literasi informasi bukan hanya terkait dengan kemampuan teknis dalam mencari dan menemukan informasi, tetapi juga mencakup aspek etika, seperti bagaimana menggunakan informasi dengan cara yang bertanggung jawab (Zulfitri, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Baskoro (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi informasi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu hak cipta dan plagiarisme, serta mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih cermat dan etis dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi.

Di tingkat nasional, berbagai perpustakaan perguruan tinggi, termasuk di UIN Imam Bonjol Padang, terus berupaya mengembangkan program literasi informasi yang selaras dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah pelatihan literasi informasi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya elektronik, seperti e-journal, e-book, dan basis data digital. Upaya ini dinilai sangat penting dalam mendukung model pembelajaran berbasis riset yang kini semakin banyak diterapkan di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia.

Penelitian mengenai efektifitas pelatihan literasi informasi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk pelatihan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat sejauh mana pelatihan literasi informasi di UIN Imam Bonjol Padang berperan dalam mendukung pencapaian tujuan akademik mahasiswa. Literasi informasi bukan hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi keterampilan penting dalam menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis informasi. Mahasiswa

yang memiliki keterampilan literasi informasi yang baik diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja yang dinamis dan mampu memanfaatkan informasi secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan.

Studi ini akan berfokus pada penilaian efektifitas pelatihan literasi informasi di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dengan beberapa parameter, seperti pemahaman mahasiswa terhadap sumber-sumber informasi, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi untuk tujuan akademik, serta seberapa besar pelatihan tersebut berkontribusi pada keberhasilan akademik mahasiswa. Selaras dengan itu, Purwanti et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi terhadap program literasi informasi atau literasi digital perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansinya dan kesesuaiannya dengan kebutuhan mahasiswa.

Menurut penelitian sebelumnya, pelatihan literasi informasi yang efektif seharusnya mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa pada berbagai aspek, meliputi keterampilan pencarian informasi, pemahaman terhadap sumber informasi, serta kemampuan memanfaatkan informasi untuk kepentingan akademik dan penelitian. Secara lebih spesifik, dalam konteks perguruan tinggi Islam, literasi informasi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam menilai validitas dan relevansi sumber-sumber keilmuan Islam, baik yang berbentuk cetak maupun digital.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa literasi informasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan literasi informasi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dalam mengevaluasi sumber-sumber informasi dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan serupa. Selain itu, pelatihan tersebut juga memfasilitasi mahasiswa dalam pemanfaatan perpustakaan digital yang disediakan oleh universitas, sehingga mereka dapat mengakses berbagai jurnal

ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan bidang studinya secara lebih efektif.

Setelah Peneliti observasi dan wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan bahwa pelatihan literasi informasi di perpustakaan tersebut mulai diselenggarakan sejak dua tahun yang lalu. Pada awalnya, pelatihan literasi informasi di UIN Imam Bonjol Padang difokuskan bagi mahasiswa baru melalui program pengenalan perpustakaan dan layanan-layanannya, yang mencakup pelatihan dasar pencarian informasi akademik, penggunaan katalog daring (*Online Public Access Catalog/OPAC*), serta pengenalan basis data jurnal ilmiah. Seiring perkembangan, khususnya pasca-pandemi, pelatihan ini juga dilaksanakan secara *hybrid* (tatap muka dan daring) untuk menjangkau lebih banyak pemustaka .

Pelatihan literasi informasi di UIN Imam Bonjol Padang telah mencakup berbagai kegiatan dan seminar, antara lain sosialisasi pemanfaatan penelusuran informasi secara daring bagi pemustaka, pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, *user education* UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang di Kampus 3 Sungai Bangek, peningkatan profesi pustakawan, bimbingan teknis penelusuran informasi melalui *E-Journal* Cambridge, serta pelatihan literasi yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong setiap individu, khususnya mahasiswa, untuk memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai. Literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, serta bagaimana cara menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Keterampilan ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan akademik. Salah satu upaya untuk menanamkan keterampilan ini di kalangan mahasiswa adalah melalui pelatihan literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

UIN Imam Bonjol Padang, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam negeri, telah aktif menyelenggarakan program pelatihan literasi informasi sejak tahun 2022. Program ini berkembang secara bertahap dari tahun ke tahun sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Pada tahun 2022, perpustakaan mulai melaksanakan pelatihan literasi dasar yang berfokus pada pengenalan perpustakaan, layanan sirkulasi, katalog daring (OPAC), serta pengenalan basis data jurnal ilmiah. Pelatihan ini umumnya ditujukan bagi mahasiswa baru sebagai bekal awal dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Salah satu layanan utama dalam perpustakaan adalah layanan sirkulasi. Layanan ini berkaitan langsung dengan aktivitas peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Menurut Perpustakaan Universitas Terbuka, layanan sirkulasi adalah layanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan (Perpustakaanut, 2022). Penjelasan lain datang dari Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan yang menyebut bahwa layanan ini mencakup semua kegiatan pemanfaatan dan pencatatan penggunaan koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu (UIN Syahada, 2021).

Selain itu, perpustakaan modern juga menyediakan katalog daring atau Online Public Access Catalog (OPAC). OPAC merupakan sistem penelusuran katalog yang dapat diakses secara online oleh pemustaka. Melalui OPAC, pengguna dapat mengetahui apakah suatu koleksi tersedia atau sedang dipinjam, termasuk lokasi penempatan koleksi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2022) menjelaskan bahwa OPAC bertujuan untuk memberikan akses langsung ke pangkalan data koleksi, memudahkan pencarian, serta menghemat waktu dan biaya dalam memperoleh informasi.

Adapun pengenalan basis data jurnal ilmiah juga menjadi bagian penting dari literasi informasi di perpustakaan. Basis data jurnal ilmiah merupakan kumpulan artikel atau jurnal ilmiah yang disimpan secara sistematis dalam sebuah sistem database untuk memudahkan akses dan pengelolaan.

Menurut Jurnal Ilmiah Nusantara (2024), database systems are used to store, manage and process data with the aim of providing efficient, safe and systematic access to information. Dengan demikian, basis data jurnal ilmiah dapat dipahami sebagai platform digital yang menyediakan akses ke literatur ilmiah secara terstruktur, sehingga memudahkan mahasiswa, dosen, maupun peneliti dalam menemukan referensi yang relevan.

Pada tahun 2023, cakupan pelatihan semakin diperluas. Mahasiswa mulai diperkenalkan dengan teknik penelusuran informasi akademik secara lebih mendalam, termasuk pemanfaatan e-journal dan e-book, repository institusi, serta strategi penggunaan kata kunci dalam pencarian informasi ilmiah. Teknik penelusuran informasi akademik merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan peneliti dalam menemukan sumber informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelusuran tidak hanya sebatas memasukkan kata kunci ke mesin pencari, tetapi juga memerlukan strategi sistematis, seperti penggunaan kata kunci yang tepat, pemanfaatan operator Boolean, serta kemampuan mengevaluasi kualitas sumber yang diperoleh. Dengan teknik penelusuran yang baik, informasi yang diperoleh akan lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Salah satu sumber utama dalam penelusuran akademik adalah jurnal elektronik atau e-journal. E-journal merupakan publikasi ilmiah yang terbit secara digital dan dapat diakses melalui berbagai portal dan database, baik nasional maupun internasional. Keunggulan e-journal adalah kemutakhiran informasinya karena selalu diperbarui, serta sifatnya yang lebih mudah diakses dibandingkan jurnal cetak. Melalui e-journal, mahasiswa dan peneliti dapat memperoleh referensi yang kredibel, teruji, dan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang digeluti. Dalam penggunaannya, penelusuran e-journal dapat dioptimalkan dengan filter pencarian, pemilihan kata kunci yang relevan, serta analisis sitasi untuk mengukur kualitas dan pengaruh artikel.

Selain e-journal, buku elektronik atau e-book juga menjadi salah satu sumber penting dalam penelusuran akademik. E-book memberikan kemudahan akses karena dapat dibaca kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Keunggulannya dibandingkan buku cetak adalah fitur pencarian teks penuh (full text search) yang memungkinkan pembaca menemukan topik tertentu secara cepat tanpa harus membaca keseluruhan isi buku. Dengan demikian, e-book tidak hanya memperluas akses terhadap literatur akademik, tetapi juga mendukung efisiensi dalam proses penelusuran informasi yang lebih terarah.

Selanjutnya, repository institusi juga memiliki peran penting dalam mendukung penelusuran informasi akademik. Repository merupakan pangkalan data digital yang dikelola oleh perguruan tinggi atau lembaga penelitian untuk menyimpan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, maupun laporan penelitian. Keberadaan repository tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga sebagai media diseminasi pengetahuan yang mendukung keterbukaan akses informasi. Dengan repository, mahasiswa dapat menelusuri penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka, menemukan celah penelitian baru, sekaligus menghindari adanya duplikasi penelitian. Repository juga meningkatkan visibilitas karya sivitas akademika sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan lebih luas oleh masyarakat akademik.

Memasuki tahun 2024, materi pelatihan mengalami penguatan pada aspek teknis dan etis. Perpustakaan menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti *Mendeley* dan *Zotero*, teknik sitasi sesuai gaya penulisan ilmiah (APA, Chicago, Turabian), serta pelatihan etika penulisan karya ilmiah untuk mencegah plagiarisme. Topik ini sangat penting mengingat mahasiswa semakin sering dituntut untuk menghasilkan karya akademik yang terpublikasi. Dalam penulisan karya ilmiah, pengelolaan referensi menjadi hal yang sangat penting karena membantu penulis menjaga konsistensi sitasi

sekaligus menghindari plagiarisme. Aplikasi manajemen referensi hadir sebagai solusi untuk menyimpan, mengorganisasi, serta menghasilkan sitasi dan daftar pustaka secara otomatis. Dua aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Mendeley dan Zotero. Mendeley, yang dikembangkan oleh Elsevier, menyediakan fitur penyimpanan artikel, pengelolaan kutipan, serta kolaborasi antarpengguna melalui grup. Aplikasi ini terintegrasi dengan Microsoft Word sehingga memudahkan proses penyisipan kutipan dan pembuatan daftar pustaka. Selain itu, Mendeley dilengkapi dengan penyimpanan berbasis cloud sehingga koleksi referensi dapat diakses melalui berbagai perangkat. Di sisi lain, Zotero merupakan aplikasi manajemen referensi bersifat open-source dan gratis. Zotero memiliki keunggulan dalam menangkap metadata secara otomatis dari halaman web, katalog perpustakaan, maupun database akademik hanya dengan sekali klik. Sama seperti Mendeley, Zotero juga mampu menghasilkan sitasi dan daftar pustaka secara otomatis serta dapat diintegrasikan dengan pengolah kata.

Selain aplikasi manajemen referensi, teknik sitasi sesuai gaya penulisan ilmiah juga sangat penting untuk dipahami. Setiap disiplin ilmu biasanya memiliki gaya penulisan tertentu yang digunakan secara luas. Misalnya, gaya APA (American Psychological Association) umumnya dipakai dalam ilmu sosial, pendidikan, dan psikologi dengan format author-date seperti (Rahman, 2021). Sementara itu, gaya Chicago banyak digunakan dalam bidang sejarah, seni, dan humaniora. Chicago memiliki dua sistem, yaitu *author-date* yang mirip dengan APA, serta *notes and bibliography* yang menggunakan catatan kaki atau catatan akhir. Adapun gaya Turabian merupakan turunan dari gaya Chicago yang lebih ringkas dan ditujukan bagi mahasiswa serta peneliti pemula. Gaya ini kerap dipakai dalam penulisan skripsi, tesis, dan disertasi di perguruan tinggi karena formatnya lebih sederhana namun tetap mengikuti standar akademik.

Pada tahun 2025, program pelatihan semakin diarahkan pada Kegiatan Penguatan Inklusi Sosial yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni menghadirkan Bapak Dr. Johari Jamal, S.Th.I., M.A. sebagai narasumber utama. Acara ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta mengenai

pentingnya penerapan inklusi sosial dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di bidang pendidikan, pelayanan publik, serta pengembangan perpustakaan. Dalam pemaparannya, Dr. Johari Jamal menekankan bahwa inklusi sosial bukan hanya sekadar konsep kesetaraan, tetapi juga praktik nyata yang memastikan setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, agama, maupun budaya, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, informasi, dan kesempatan. Ia juga menegaskan bahwa penguatan inklusi sosial dapat menjadi landasan bagi terciptanya lingkungan yang lebih adil dan harmonis, sekaligus mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip inklusi sosial dalam aktivitas sehari-hari, baik di institusi pendidikan, lembaga pemerintahan, maupun komunitas sosial.

Kegiatan Penelusuran Literasi Berbahasa Arab menghadirkan sejumlah narasumber yang kompeten di bidangnya, yaitu Dr. Resty Jayanti Fakhlina, M.A., Lailatur Rahmi, M.Hum., Shinta Nofita Sari, M.A., dan Fadhila Nurul Husna Zalmi, M.Hum. Acara ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai pentingnya keterampilan literasi dalam bahasa Arab, khususnya dalam konteks akademik dan penelitian. Para narasumber menekankan bahwa penelusuran literasi berbahasa Arab tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mencakup keterampilan mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi berbahasa Arab secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Khalil (2021) yang menyatakan bahwa literasi bahasa Arab tidak hanya mencakup keterampilan linguistik, tetapi juga keterampilan kognitif dalam mengolah informasi dari berbagai teks ilmiah maupun keagamaan. Literasi bahasa Arab menjadi fondasi penting dalam memperluas wawasan keilmuan Islam, memperkaya kajian akademik, serta mendukung penulisan karya ilmiah yang berbasis pada literatur berbahasa Arab (Fahmi, 2022). Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam

menelusuri sumber-sumber primer maupun sekunder berbahasa Arab, sehingga dapat memperkuat kualitas penelitian, memperdalam pemahaman terhadap khazanah keilmuan Islam, serta mendorong tumbuhnya budaya literasi akademik yang lebih baik.

Meskipun berbagai pelatihan telah rutin dilaksanakan, efektivitas dan relevansinya terhadap kebutuhan nyata mahasiswa masih belum sepenuhnya terukur. Belum ada kajian komprehensif yang mengevaluasi sejauh mana program pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa. Permasalahan seperti rendahnya partisipasi, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya relevansi materi dengan kebutuhan spesifik program studi masih sering muncul. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelatihan literasi informasi menjadi sangat penting agar program ke depan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Meskipun pelatihan literasi informasi telah diselenggarakan secara rutin oleh perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, efektivitas dan relevansi pelatihan ini masih belum sepenuhnya terukur dan terdokumentasi secara sistematis. Belum terdapat kajian evaluatif yang mendalam mengenai sejauh mana pelatihan ini berdampak langsung terhadap peningkatan keterampilan informasi mahasiswa. Permasalahan seperti rendahnya partisipasi mahasiswa, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya dukungan dari pihak fakultas menunjukkan bahwa pelatihan belum berjalan secara optimal.

Selain itu, belum ada pemetaan kebutuhan informasi mahasiswa yang menjadi dasar perancangan kurikulum pelatihan. Hal ini menimbulkan kesenjangan (gap) antara tujuan ideal pelatihan dengan kenyataan pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk menilai efektivitas program pelatihan literasi informasi, agar pengembangannya dapat lebih tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan mahasiswa di era digital.

Ketidakhadiran data evaluatif yang kuat menjadikan pengembangan pelatihan cenderung bersifat rutin administratif, bukan berbasis kebutuhan nyata mahasiswa. Jika kondisi ini terus berlanjut, ada risiko bahwa pelatihan hanya menjadi formalitas tanpa memberikan dampak berarti terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa. Hal ini tentu kontraproduktif dengan peran perpustakaan sebagai fasilitator utama pengembangan kompetensi akademik.

Kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan juga dapat mengakibatkan pelatihan tidak relevan dengan tantangan informasi yang dihadapi mahasiswa saat ini, seperti kemampuan mengakses jurnal internasional, mengenali hoaks akademik, atau menyusun sitasi secara benar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting sebagai upaya refleksi internal institusi, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menyiapkan mahasiswa sebagai pengguna informasi yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di era disrupsi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek kunci dalam evaluasi efektivitas pelatihan literasi informasi, termasuk sejauh mana pelatihan tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelatihan yang diberikan, dan apakah pelatihan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengaplikasikan keterampilan literasi informasi setelah mengikuti pelatihan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelatihan literasi informasi di masa mendatang.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan baru mengenai pelaksanaan dan efektivitas program pelatihan literasi informasi, terutama dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang untuk mengembangkan kurikulum pelatihan yang lebih sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa dan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan perguruan tinggi Islam lainnya dalam menyusun strategi pengembangan literasi informasi yang efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan literasi informasi ditinjau dari aspek teknis (media, fasilitas, narasumber) yang disediakan oleh perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagai dasar pengembangan pelatihan berikutnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui evaluasi pelatihan literasi informasi, ditinjau dari aspek teknis (media, fasilitas, narasumber) yang disediakan oleh perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan terkait literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi Islam, serta membuka wacana baru mengenai pentingnya literasi informasi di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan program pelatihan literasi informasi, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan informasi secara lebih efektif, yang akan mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

